

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang terdiri atas beberapa komponen yang menyatu satu sama lain untuk memperoleh data dan/atau fakta dalam rangka menjawab pertanyaan atau masalah penelitian (Lapau 2013).

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang dapat menggambarkan dan observasi keadaan yang sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Dalam hal ini studi kasus yang dimaksud berkaitan dengan asuhan kebidanan Neonatus Pada Bayi Ny. S Usia 3 hari Dengan Ikterus Fisiologis.

B. Lokasi dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Pratama Delima, Sleman, Yogyakarta dan di rumah Klien di Jl. Kariyo Rejo No.23, RT.03/RW.27, Dabag, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2024 – 17 Oktober 2024.

C. Subjek Studi Kasus

Subjek dalam laporan tugas akhir studi kasus ini adalah By. Ny. S usia 3 hari dengan Ikterus Fisiologis.

D. Instrumen Studi Kasus

Semua jenis instrumen yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitiannya disebut sebagai alat penelitian (Sani K, 2018).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen observasi untuk melakukan pemeriksaan fisik seperti, lembar observasi pemeriksaan menggunakan rumus kremer, timbang berat badan, metin, tinggi badan, stetoskop, senter, dan tempat tidur pasien.

2. Instrumen Wawancara menggunakan format asuhan kebidanan neonatus.
3. Instrumen Dokumentasi menggunakan rekam medis klien, hasil pemeriksaan Laboratorium dan buku KIA.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

1. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini mendapatkan data subjektif terdiri dari biodata pasien, keluhan utama, riwayat persalinan, frekuensi menyusui, frekuensi menyusui, frekuensi BAK dan BAB, riwayat imunisasi, dan lainnya yang sesuai dengan Asuhan Kebidanan Neonatus.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi *participant t observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, dalam penelitian ini observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2019) Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pemeriksaan umum pada bayi, tanda bahaya pada bayi, berat badan bayi, lingkar kepala, lingkar dada, lingkar perut, lingkar lengan, pemeriksaan warna kulit, sklera, dan bagian tubuh lainnya, serta dilakukan pemantauan hasil laboratorium kadar bilirubin bayi baru lahir dalam waktu 3 hari.

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pemeriksaan secara langsung untuk melengkapi data objektif yaitu berupa timbangan berat badan bayi, tinggi badan bayi, suhu, lingkar lengan, lingkar kepala, lingkar dada dan pemeriksaan fisik secara head to toe, yang dilakukan dengan cara inspeksi, dan auskultasi.

4. Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan penunjang adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk menunjang penegakan diagnosa. Pemeriksaan penunjang yang dilakukan pada penelitian ini yaitu berupa pemeriksaan laboratorium kadar bilirubin direk dan indirek pada bayi.

5. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang didapatkan melalui dokumen asli hasil pemeriksaan, dapat berupa hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, catatan mengenai pemeriksaan klien, dan lainnya. Dalam studi kasus ini dokumentasi didapatkan seperti foto, hasil laboratorium, data sekunder buku KIA, dan rekam medis pasien.

6. Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan suatu tahapan yang penting dalam rangkaian kegiatan penelitian bahasa untuk mengetahui sampai sejauh mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan itu telah berkembang, dan sampai di mana penelitian-penelitian yang berkaitan dengan itu telah dilakukan orang. Dengan kata lain, menelusuri literatur yang ada dan menelaahnya dengan teliti merupakan kerja kepustakaan yang sangat diperlukan dalam mempersiapkan penelitian. Dengan melakukan studi kepustakaan ini, seorang peneliti dapat belajar secara lebih sistematis bagaimana cara menulis ilmiah, mengungkapkan buah pikiran, dan berpikir analitis dan kritis dalam mengerjakan penelitiannya (Solihah 2020).

Dalam hal ini, karena penelitian berjudul “*Studi Kasus Asuhan Kebidanan pada Bayi Usia 3 Hari dengan Ikterus Fisiologis*”, studi pustaka akan mengulas teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya

terkait dengan ikterus fisiologis, asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, serta penerapan manajemen asuhan kebidanan.

F. Metode Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono 2019). Data yang diperoleh dari hasil anamnesa maupun pemeriksaan merupakan data fokus yang kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Setelah dilakukannya analisis maka didapatkan masalah dan diagnosis, kemudian bisa dilakukan evaluasi dan penarikan Kesimpulan. Hasil dari pemberian asuhan dapat dideskripsikan dan disimpulkan dengan asumsi peneliti yang didukung oleh teori yang relevan. Data dalam studi kasus ini dijadikan dalam bentuk yang bersifat naratif.

G. Etika Studi Kasus

Etika penelitian dengan subjek manusia akan beruna sebagai salah satu payung hukum dalam melakukan penelitian. Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta telah mengeluarkan surat persetujuan etik penelitian, yang mana bahwa studi kasus ini telah disetujui dan dinyatakan layak etik dengan judul “Asuhan Kebidanan Neonatus pada bayi Ny. S dengan Ikerus Fisiologis di Klinik Pratama Delima, Sleman, Yogyakarta Tahun 2025”

Etika penelitian adalah pertimbangan sifat, nilai dan fakta terjadinya risiko kecelakaan dalam melaksanakan penelitian, sehingga memotivasi pengembangan kode etik dan sistem etik serta mekanisme kontrol etika penelitian secara universal yang menghasilkan informasi baru, pengetahuan, pemahaman yang relevan dan dilaksanakan sistematis. (Kesehatan, 2017 di dalam buku Adil et al. 2022). Berikut merupakan etik yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. *Informed Consent*

Subjek harus menandatangani dokumen persetujuan jika bersedia. Peneliti harus menghormati hak pasien atau responden jika subjek menolak untuk berpartisipasi.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Ketika nama responden tidak dicantumkan atau dicantumkan pada lembar alat ukur, dan hanya kode yang tertulis pada lembar pengumpul data atau hasil penelitian yang akan disajikan, maka persoalan etik kebidanan menjamin subjek penelitian akan digunakan.

3. *Kerahasiaan (Confidentiality)*

Karena menjamin anonimitas temuan penelitian, informasi, dan hal-hal lain, dilema ini menimbulkan kekhawatiran etika. Peneliti menjamin anonimitas semua informasi yang dikumpulkan, dan hanya kumpulan data spesifik yang akan dibagikan dalam temuan penelitian (Setiana 2018).